

PENERAPAN VIDEO PEMBELAJARAN *NAIL ART* MELALUI MEDIA SOSIAL TIKTOK PADA MATA PELAJARAN RIAS WAJAH KONSENTRASI KEAHLIAN XI TKKR SMKN 1 BUDURAN

Ajeng Eka Meylandini

Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

ajeng19079@mhs.unesa.ac.id

Sri Dwiyanti¹, Mutimmatul Faidah², Nia Kusstianti³

^{1,2,3}Program Studi S-1 Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Surabaya

sridwiyanti@unesa.ac.id

Abstrak

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran vokasi menjadi kebutuhan penting, khususnya pada pembelajaran praktik yang memerlukan visualisasi prosedur kerja secara jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kelayakan media video pembelajaran *Nail Art* berbasis media sosial TikTok, menganalisis peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik, serta mengetahui respon peserta didik terhadap penerapan media tersebut pada kompetensi perawatan tangan dan kaki di SMKN 1 Buduran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental tipe One Group *Pretest-Posttest*. Subjek penelitian terdiri atas 36 peserta didik kelas XI Tata Kecantikan. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli, tes *pretest* dan *posttest*, serta angket respon peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media video pembelajaran *Nail Art* berbasis TikTok berada pada kategori sangat layak dengan skor rata-rata 4,67. Hasil belajar kognitif peserta didik mengalami peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata *posttest* sebesar 84,6 dan seluruh peserta didik mencapai ketuntasan belajar. Uji statistik menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Respon peserta didik terhadap penggunaan media TikTok berada pada kategori sangat baik dengan persentase penilaian di atas 95%. Berdasarkan hasil tersebut, media video pembelajaran *Nail Art* berbasis TikTok dinyatakan layak dan efektif sebagai media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran praktik pendidikan vokasi.

Kata Kunci: video pembelajaran, TikTok, *Nail Art*, hasil belajar, pendidikan vokasi.

Abstract

The integration of digital technology in vocational education has become increasingly essential, particularly in practical learning that requires clear visualization of work procedures. This study aimed to examine the feasibility of *Nail Art* instructional videos developed through the TikTok social media platform, analyze improvements in students' cognitive learning outcomes, and identify students' responses to the implementation of the media in the hand and foot care competency at SMKN 1 Buduran. This research employed a quantitative approach using a pre-experimental One Group *Pretest-Posttest* design. The research subjects consisted of 36 eleventh-grade students of the Beauty Education program. The research instruments included expert validation sheets to assess media feasibility, *pretest* and *posttest* to measure cognitive learning outcomes, and student response questionnaires. The results showed that the TikTok-based *Nail Art* instructional video was categorized as highly feasible, with an average score of 4.67. Students' cognitive learning outcomes improved significantly, as indicated by an average *posttest* score of 84.6, with all students achieving learning mastery. Statistical analysis revealed a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant difference in learning outcomes before and after the use of the instructional media. Furthermore, students' responses to the TikTok-based learning media were classified as very positive, with a response rate exceeding 95%. These findings indicate that TikTok-based *Nail Art* instructional videos are feasible and effective as innovative learning media to enhance learning outcomes and student engagement in vocational practical learning.

Keywords: learning video, TikTok, *Nail Art*, learning outcomes, vocational education

PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0 ditandai dengan semakin kuatnya integrasi teknologi digital dalam seluruh aspek pembelajaran. Transformasi ini menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari pendekatan konvensional menuju pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Teknologi pendidikan tidak lagi dipandang sekadar sebagai alat bantu, melainkan sebagai komponen strategis yang berperan dalam

meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran. (Surani, 2019) menegaskan bahwa pendidikan 4.0 menuntut pemanfaatan teknologi digital yang memungkinkan pembelajaran berlangsung secara fleksibel, tidak terbatas ruang dan waktu, serta mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, pembelajaran perlu dirancang secara sistematis agar interaksi antara pendidik, peserta didik, sumber belajar, dan lingkungan belajar dapat berjalan secara optimal dan bermakna (Trimansyah, 2021).

Keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh ketepatan strategi dan media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik. Media pembelajaran memiliki peran penting sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran yang mampu merangsang perhatian, minat, serta aktivitas belajar peserta didik (Kustandi et al., 2021). Pemilihan media yang tepat akan membantu peserta didik memahami materi secara lebih konkret dan sistematis, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu media pembelajaran berbasis teknologi yang terbukti efektif adalah media audio-visual, khususnya video pembelajaran. Media video mampu menyajikan materi secara visual dan auditori secara bersamaan, sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep maupun prosedur pembelajaran. Selain itu, video pembelajaran memungkinkan peserta didik untuk mengakses dan mengulang materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing, yang berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan hasil belajar (Nurhasana, 2021).

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, media sosial juga mulai dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran alternatif. Media sosial berbasis audio-visual seperti TikTok memiliki karakteristik yang sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, khususnya generasi digital. TikTok menyajikan konten dalam bentuk video singkat, menarik, dan mudah diakses, sehingga berpotensi meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar dinilai mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik masa kini. Dengan demikian, integrasi media sosial dalam pembelajaran menjadi salah satu strategi inovatif yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan, termasuk pendidikan kejuruan.

Pemanfaatan media video berbasis media sosial menjadi sangat relevan dalam pembelajaran kejuruan, khususnya pada kompetensi yang menuntut penguasaan keterampilan praktik. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki karakteristik pembelajaran yang menekankan penguasaan kompetensi kerja melalui kegiatan praktik. Salah satu kompetensi kejuruan yang menuntut visualisasi proses secara detail adalah *Nail Art* pada mata pelajaran perawatan tangan dan kaki. *Nail Art* merupakan bentuk seni yang memadukan kreativitas, ketelitian, dan keterampilan teknis dalam menghias kuku, sehingga menuntut pemahaman langkah kerja yang runtut, presisi, dan sistematis (Susanti & Rahmiati, 2025). Oleh karena itu, pembelajaran *Nail Art* idealnya didukung oleh media pembelajaran yang mampu menampilkan tahapan kerja secara jelas, detail, dan

dapat dipelajari secara berulang agar peserta didik dapat menguasai keterampilan praktik secara optimal.

Namun, kondisi ideal tersebut belum sepenuhnya terwujud dalam praktik pembelajaran di SMKN 1 Buduran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pembelajaran *Nail Art* masih didominasi oleh penggunaan media buku cetak, presentasi PowerPoint, serta metode demonstrasi langsung oleh guru. Media tersebut memiliki keterbatasan dalam menyajikan prosedur praktik secara mendalam dan berkesinambungan, karena sebagian besar hanya menampilkan teks dan gambar statis. Metode demonstrasi juga memiliki keterbatasan dari segi waktu dan jangkauan visual, sehingga tidak semua peserta didik dapat mengamati proses praktik dengan jelas, terutama dalam kelas dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu memfasilitasi kebutuhan belajar peserta didik secara optimal.

Keterbatasan media pembelajaran tersebut berdampak langsung pada tingkat pemahaman peserta didik. Data hasil observasi menunjukkan bahwa sebanyak 75% peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi *Nail Art*. Kesulitan ini terutama berkaitan dengan pemahaman langkah kerja dan teknik praktik yang bersifat prosedural. Rendahnya pemahaman peserta didik ini berimplikasi pada pencapaian hasil belajar yang belum optimal. Padahal, hasil belajar merupakan indikator utama keberhasilan proses pembelajaran. (Arikunto, 2013) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur melalui berbagai bentuk evaluasi. Sejalan dengan hal tersebut, (Sugiyono, 2018) menegaskan bahwa hasil belajar mencerminkan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Oleh karena itu, rendahnya pemahaman dan hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya permasalahan mendasar dalam strategi dan media pembelajaran yang digunakan.

Di sisi lain, terdapat kesenjangan yang cukup signifikan antara potensi teknologi digital yang tersedia dengan praktik pembelajaran yang diterapkan. Peserta didik sangat akrab dengan penggunaan media sosial dalam kehidupan sehari-hari, namun pemanfaatan media sosial seperti TikTok sebagai media pembelajaran *Nail Art* belum diterapkan secara optimal di SMKN 1 Buduran. Hingga saat ini, belum tersedia data empiris yang secara khusus mengkaji kelayakan media video tutorial *Nail Art* berbasis TikTok, pengaruhnya terhadap hasil belajar kognitif peserta didik, serta respons peserta didik terhadap penggunaannya dalam pembelajaran perawatan tangan dan kaki. Kesenjangan inilah yang menunjukkan bahwa potensi teknologi digital sebagai

media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran kejuruan.

Kondisi tersebut menunjukkan urgensi yang kuat untuk dilakukan penelitian. Pembelajaran kejuruan menuntut media pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga mampu memvisualisasikan keterampilan praktik secara nyata, detail, dan berulang. Tingginya persentase peserta didik yang mengalami kesulitan belajar menjadi indikator perlunya inovasi media pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Pemanfaatan media video tutorial *Nail Art* berbasis TikTok diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pembelajaran praktik dan keterbatasan media pembelajaran konvensional. Selain itu, penggunaan TikTok sebagai media pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan kemandirian belajar peserta didik.

Lebih lanjut, penelitian ini juga memiliki urgensi akademik karena menyediakan bukti empiris mengenai efektivitas pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran kejuruan. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan solusi praktis bagi permasalahan pembelajaran *Nail Art* di SMKN 1 Buduran, tetapi juga memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi digital. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam mengembangkan dan mengimplementasikan media pembelajaran inovatif yang sesuai dengan tuntutan pendidikan 4.0.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kelayakan media video tutorial *Nail Art* sebagai sumber belajar pada kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki di SMKN 1 Buduran. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengkaji hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan media video tutorial *Nail Art* berbasis TikTok serta mengetahui respons peserta didik terhadap penggunaan media tersebut dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengembangan media pembelajaran inovatif serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran kejuruan berbasis teknologi digital.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design*, khususnya tipe *One-Shot Case Study*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberikan perlakuan tanpa adanya pengukuran awal (*pretest*) maupun kelompok pembanding. Pada desain ini, perlakuan diberikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan pengukuran untuk

mengetahui dampak atau hasil dari perlakuan yang diberikan. Menurut (Sugiyono, 2018), *One-Shot Case Study* merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan cara memberikan perlakuan pada suatu kelompok, kemudian mengamati hasil yang muncul setelah perlakuan tersebut diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas jurusan Tata Kecantikan Kulit di SMKN 1 Buduran. Sampel penelitian ditentukan dengan teknik sampling purposive, yaitu siswa kelas XI SK 1 yang berjumlah 36 siswa. Kelas tersebut dipilih karena telah menempuh materi perawatan tangan dan kaki serta sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi lembar pengujian kelayakan media dan instrumen pengukuran hasil belajar kognitif peserta didik setelah penerapan media video tutorial *Nail Art* berbasis TikTok. Kelayakan media pembelajaran divalidasi oleh lima validator, yang terdiri atas dosen ahli media, dosen ahli materi, dosen bahasa Indonesia, dosen pembimbing, serta guru mata pelajaran perawatan kulit wajah SMKN 1 Buduran. Validasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan layak digunakan ditinjau dari aspek isi, tampilan, kebahasaan, dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik.

Tabel 1. Lembar Uji Kelayakan Media Tiktok

No	Kriteria Penilaian
A. Format Video Tiktok	
1.	Tampilan awal tiktok (<i>opening</i>)
2.	Keterangan berupa tulisan/ suara
3.	Penggunaan desain gambar, teks dan animasi relevan dengan konsep materi.
4.	Pemilihan warna background menarik
5.	Gambar dalam video terlihat jelas.
6.	Suara narator terdengar jelas.
7.	Musik latar sesuai dengan materi video.
8.	Kecepatan durasi waktu.
B. Isi Video Tiktok.	
1.	Materi video dari Tiktok yang disajikan sesuai dengan yang terkandung dalam kompetensi dasar
2.	Penyajian konsep gambar sesuai materi ajar
3.	Sistematika penyajian dalam materi
4.	Langkah-langkah perlakuan <i>Nail Art</i>
C. Fomat Bahasa	
1.	Keefektifan kalimat
2.	Kejelasan dalam memberikan informasi
3.	Sesuai dengan kaidah bahasa
4.	Ejaan tulisan pada subtitle dapat dibaca

Hasil belajar digunakan sebagai indikator untuk mengukur tingkat ketuntasan belajar kognitif peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pengukuran hasil belajar dilakukan menggunakan tes pilihan ganda yang diberikan pada tahap *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan, serta pada tahap *posttest* untuk mengukur peningkatan hasil belajar setelah

penerapan media video tutorial *Nail Art* berbasis TikTok dalam pembelajaran. Penyusunan butir soal tes disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi pada kompetensi dasar pembelajaran *Nail Art* agar hasil pengukuran mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Kisi-kisi instrumen tes disajikan sebagai berikut:

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen *pretest* dan *posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Ranah Kognitif					
		C1	C2	C3	C4	C5	C6
Melakukan Perawatan Kulit Wajah	Mendeskripsikan jenis kuku perawatan tangan dan kaki dengan tepat.	2		1,3,8	5		
Secara Manual	Menguraikan kelainan kulit dan kontraindikasi pada perawatan Tangan dan kaki				6		
	Mengelompokkan alat dan bahan <i>Nail Art</i> perawatan tangan dan kaki	4,9,10					
	Mengurutkan prosedur <i>Nail Art</i> perawatan tangan dan kaki.	13,14,15,16,20		7,11,17,18			
	Menjabarkan prosedur dari video pembelajaran <i>Nail Art</i> perawatan tangan dan kaki.	12		19			

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mengukur respons peserta didik terhadap penerapan media video pembelajaran *Nail Art* berbasis TikTok. Angket disusun dalam bentuk daftar cek (*checklist*) yang terdiri atas sejumlah pernyataan positif. Instrumen angket menggunakan pendekatan skala Guttman dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Adapun kisi-kisi angket respons peserta didik disajikan sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Penilaian Respon Siswa

No	Pernyataan
1.	Meningkatkan motivasi belajar siswa
2.	Menambah variasi metode mengajar
3.	Membantu guru dalam belajar
4.	Kualitas video di tiktok
5.	Mempertegas bahan ajar
6.	Proses belajar menjadi variatif
7.	Sistematika penyajian materi

Teknik analisis data, meliputi (1) analisis penilaian kelayakan media pembelajaran Aspek dihiutng dengan mempersentasekan berdasarkan kriteria jawaban :

Tabel 4. Kriteria Skala Likert

Skala Penilaian	Pernyataan
1	Sangat Kurang Layak
2	Kurang Layak
3	Cukup Layak
4	Layak
5	Sangat Layak

(Riduwan, 2018)

Rumus menghitung presesntase jawaban

$$P = \frac{\sum x}{N} \times 100\%$$

(2) Hasil belajar berfungsi untuk menilai sejauh mana peserta didik mencapai ketuntasan belajar serta untuk mengetahui sejauh mana mereka menguasai dan memahami materi yang telah diberikan. Data tersebut diolah dengan cara menghitung skor jawaban setiap peserta didik menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah maksimum}} \times 100$$

(Arikunto, 2013)

Setelah dilakukan penskoran, langkah selanjutnya yaitu menghitung rata-rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

(Sudjana, 2005)

Respon peserta didik diukur menggunakan angket untuk mengetahui tingkat ketertarikan, pemahaman materi, kelayakan isi, format materi, serta aktivitas pembelajaran yang diterapkan. Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk persentase. Setiap jawaban “ya” diberi skor 1 dan jawaban “tidak” diberi skor 0. Penilaian respon peserta didik menggunakan skala Guttman dengan kriteria sebagai berikut:

Tabel 5. Kriteria Skala Guttman.

Pernyataan	Skor
Ya	1
Tidak	0

(Riduwan, 2018)

Respon siswa akan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P\% = \frac{F}{N} \times 100$$

Hasil perhitungan respon siswa dalam presentase akan dikategorikan kedalam kriteria skor angket respon siswa sebagai berikut:

Tabel 6. Kriteria Presentase

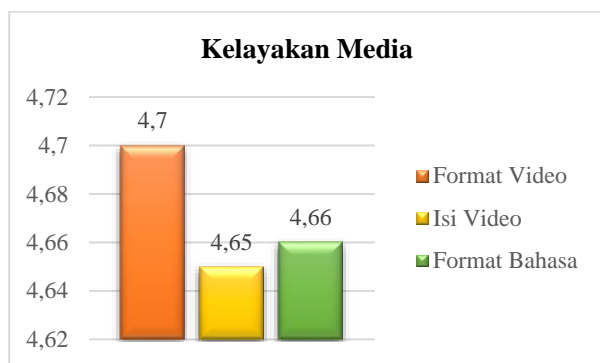
Interval	Kriteria
0%-20%	Sangat Buruk
21%-40%	Buruk
41%-60%	Cukup
61%-80%	Baik
81%-100%	Sangat Baik

(Riduwan, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, data yang diperoleh yaitu 1) kelayakan media pembelajaran tiktok; 2) hasil belajar; dan (3) respon peserta didik. Adapun hasil pengolahan data, sebagai berikut :

1. Uji Kelayakan Media Tiktok



Gambar 1. Diagram Kelayakan Media

Video pembelajaran *Nail Art* melalui TikTok berada pada kategori sangat layak dengan skor rata-rata keseluruhan 4,67, yang mencakup aspek format video (4,70), isi video (4,65), dan format bahasa (4,66). Hasil ini menunjukkan bahwa media TikTok telah memenuhi standar kelayakan sebagai sarana pembelajaran praktik kecantikan di SMKN 1 Buduran. Tingginya skor format video menandakan kualitas visual dan audio yang baik, seperti kejelasan suara, pencahayaan, serta tempo video yang mudah diikuti, sejalan dengan temuan (Haryanti & Nugroho, 2020) bahwa kualitas visual-audio berperan penting dalam meningkatkan perhatian dan pemahaman peserta didik.

Pada aspek isi, video dinilai relevan dengan kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki, khususnya materi *Nail Art*, serta mampu menyajikan langkah praktik secara sistematis dan mudah dipahami. Hal ini mendukung penelitian (Nurhayati et al., 2022) yang menyatakan bahwa media video efektif meningkatkan kompetensi keterampilan karena memudahkan visualisasi prosedur kerja. Dari aspek bahasa, penggunaan kalimat yang komunikatif dan sesuai kaidah Bahasa Indonesia dinilai mempermudah pemahaman peserta didik, sebagaimana ditegaskan oleh (Suryani & Ramadhan, 2022) bahwa bahasa yang lugas meningkatkan keterlibatan belajar.

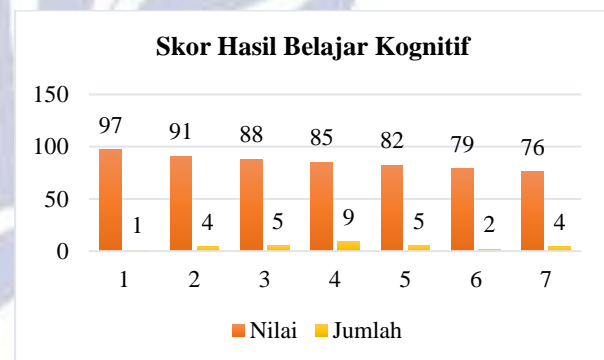
Secara keseluruhan, media TikTok dinilai sesuai dengan karakteristik generasi digital yang menyukai pembelajaran visual, cepat, dan interaktif. Temuan ini sejalan dengan (Maharani & Nurharini, 2023) yang

menyatakan bahwa TikTok berpengaruh positif terhadap hasil belajar melalui kemasan video pendek yang kreatif. Selain itu, (Aurum & Surjono, 2023) serta (Umaroh et al., 2023) menegaskan bahwa multimedia digital berbasis mobile mendukung pembelajaran vokasi karena fleksibel, mudah diakses, dan efektif meningkatkan kesiapan keterampilan. Pendapat ini didukung oleh (Maulana & Rini, 2025) yang menyebutkan bahwa peserta didik vokasi lebih mudah menangkap materi pembelajaran berbasis video karena selaras dengan gaya belajar visual dan kinestetik.

2. Hasil Belajar Kognitif



Gambar 2. Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik



Gambar 3. Skor Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik

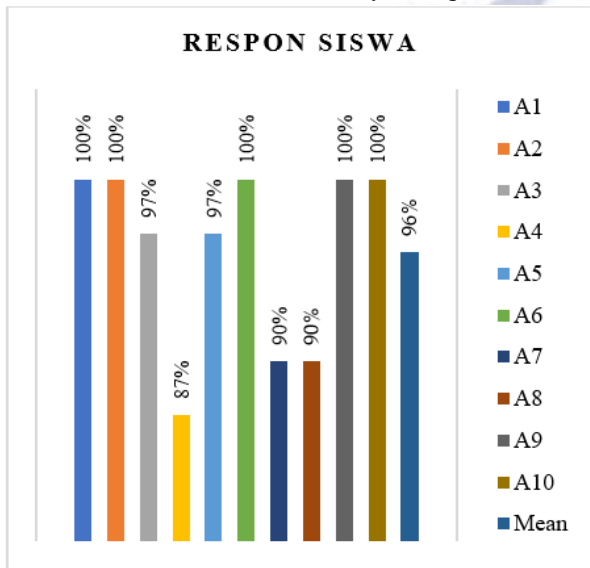
Berdasarkan analisis hasil belajar pada Gambar 2, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas pada pelaksanaan *posttest* dengan nilai rata-rata sebesar 84,6, yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar. Diagram skor hasil belajar kognitif memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik memperoleh nilai di atas 80, dengan rentang nilai 76–97. Nilai tertinggi sebesar 97 dicapai oleh satu peserta didik, sementara nilai 85 merupakan skor yang paling banyak diperoleh. Distribusi nilai tersebut menunjukkan bahwa pencapaian kognitif peserta didik berada pada kategori tinggi, serta strategi pembelajaran yang diterapkan mampu mendukung pemahaman materi secara merata.

Peningkatan hasil belajar terjadi karena media TikTok mampu mengintegrasikan unsur audio-visual, teks, dan gerak dalam tampilan yang singkat dan menarik sehingga sesuai dengan karakteristik generasi

digital. (Ashar et al., 2023) menyatakan bahwa TikTok berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. (Salsabila et al., 2024) juga membuktikan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* setelah penggunaan video TikTok. Selain itu, (Berliana et al., 2023) menekankan bahwa TikTok yang disajikan secara edukatif dapat meningkatkan minat belajar serta pemahaman konsep peserta didik. Temuan ini memperkuat posisi TikTok sebagai media pembelajaran inovatif yang relevan dan efektif, terutama dalam pembelajaran kejuruan berbasis keterampilan seperti *Nail Art*.

3. Respon Peserta Didik

Respon dalam penelitian ini melibatkan kelas XI HDMUA SMKN 1 Buduran sebanyak 30 peserta didik.



Gambar 4. Diagram Respon Peserta Didik

Hasil analisis angket menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap penggunaan video pembelajaran *Nail Art* melalui media sosial TikTok termasuk dalam kategori sangat baik, dengan rata-rata persentase penilaian di atas 95% untuk seluruh indikator. Temuan ini menunjukkan bahwa media video pendek berbasis TikTok dinilai efektif, menarik, dan layak digunakan pada pembelajaran kompetensi dasar perawatan tangan dan kaki (*Nail Art*) di kelas XI TKKR SMKN 1 Buduran. Sebanyak 100% peserta didik menyatakan bahwa video TikTok membantu memahami materi secara lebih mudah karena penyajiannya singkat, jelas, dan didukung visual yang konkret. Hal ini sejalan dengan (Haryanti & Nugroho, 2020) yang menegaskan bahwa media video efektif meningkatkan pemahaman peserta didik melalui integrasi unsur audio dan visual.

Selain meningkatkan pemahaman, media TikTok juga berdampak positif terhadap kreativitas, motivasi, dan keaktifan belajar peserta didik. Sebanyak 97% peserta didik menyatakan bahwa video TikTok

memunculkan ide-ide baru dalam praktik *Nail Art* dan membantu memahami prosedur kerja secara sistematis, sebagaimana didukung oleh temuan (Rizky & Sari, 2021). Dari aspek motivasi belajar, 87% peserta didik merasa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran menggunakan TikTok, selaras dengan pendapat (Anyan & Setyawan, 2021) bahwa video interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Selain itu, respon pada indikator keaktifan, eksplorasi diri, dan berpikir kritis mencapai 99–100%, sejalan dengan (Lestari & Wulandari, 2021) serta (Fitri & Rachmawati, 2022) yang menyatakan bahwa media video berbasis multimedia dan TikTok sangat sesuai dengan karakteristik belajar generasi digital. Dengan demikian, video pembelajaran *Nail Art* melalui TikTok terbukti memperoleh respon sangat positif dan relevan diterapkan sebagai media pembelajaran inovatif pada pendidikan vokasi (Suryani & Ramadhan, 2022).

PENUTUP

Simpulan

1. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa video pembelajaran *Nail Art* melalui TikTok sangat layak digunakan, dengan rata-rata skor 4,67. Video ini memenuhi kriteria format, isi, dan bahasa, serta memiliki visual, pencahayaan, dan tempo gerak yang sesuai, sehingga efektif untuk pembelajaran praktik kecantikan.
2. Hasil belajar menunjukkan peningkatan signifikan setelah penerapan video pembelajaran TikTok, dengan rata-rata *posttest* 84,6 sehingga seluruh peserta didik mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran TikTok interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar pada materi *Nail Art*.
3. Hasil angket menunjukkan bahwa respon peserta didik terhadap media video pembelajaran TikTok berada pada kategori sangat positif, dengan rata-rata persentase lebih dari 95%. Peserta didik menilai bahwa pembelajaran menggunakan media TikTok lebih menarik, mudah dipahami, dan membantu mereka dalam mengikuti langkah-langkah *Nail Art* secara mandiri. Selain itu, media ini juga mampu meningkatkan kreativitas, motivasi, serta keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Saran

1. Bagi guru video TikTok dapat dijadikan alternatif pembelajaran inovatif untuk menambah variasi, meningkatkan motivasi, dan memperkuat pemahaman praktik kecantikan peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik
Video TikTok dapat digunakan sebagai sumber belajar mandiri untuk mengulang materi dan melatih keterampilan *Nail Art* di luar jam pelajaran.
3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan mendukung penggunaan media pembelajaran digital melalui penyediaan fasilitas dan kebijakan yang mendorong inovasi pembelajaran.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian lanjutan disarankan mengkaji aspek lain, seperti kreativitas, motivasi jangka panjang, serta efektivitas media digital pada kompetensi kecantikan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Anyan, D., & Setyawan, A. (2021). Keefektifan video pembelajaran interaktif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMKN. *Jurnal Vox Edukasi*, 12(3), 45–53. <https://jurnal.stkipppersada.ac.id/jurnal/index.php/VOX/article/view/1574>
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (3rd ed.). Bumi Aksara.
- Ashar, A., Roslyn, R., & Ayma, A. (2023). Pengaruh media sosial TikTok terhadap hasil belajar PAI siswa UPT SDN 12 Arungkeke Kabupaten Jeneponto. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 45–53. <https://journal.lpkd.or.id/index.php/Hardik/article/view/274>
- Aurum, E. V., & Surjono, H. D. (2023). Mobile-based interactive multimedia learning for problem-solving skills in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(4), 567–578. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JPI/article/view/28611>
- Berliana, S. R., Mulyana, D., & Cahyono, C. (2023). Pengaruh penggunaan media sosial TikTok terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. *Melior: Jurnal Riset Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 77–88. <https://journal.actual-insight.com/index.php/melior/article/view/1720>
- Fitri, N., & Rachmawati, D. (2022). Analisis respon siswa terhadap penggunaan video TikTok sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 102–112. <https://pdfs.semanticscholar.org/3cf3/0084c504f1b3395ad8c49ab4a35b0d15cb09.pdf>
- Haryanti, S., & Nugroho, F. (2020). Efektivitas penggunaan video sebagai media pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Edukasi Dan Riset*, 8(1), 55–63. <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1782>
- Kustandi, C., Farhan, M., Zianadezdha, A., & Fitri, A. K. (2021). Pemanfaatan Media Visual dalam tercapainya tujuan pembelajaran. *Akademika*, 10(2), 291–299. <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1402>
- Lestari, I., & Wulandari, A. (2021). Analisis respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis multimedia pada materi pewartaan kelas XI di SMA Don Bosco Sanggau. *Jurnal Pendidikan Multimedia*, 7(4), 88–97. <https://www.researchgate.net/publication/355376724>
- Maharani, M. D., & Nurharini, A. (2023). The relationship between the use of TikTok and PjBL models with music learning outcomes. *Jurnal Prima Edukasia*, 12(2), 240–251. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/74246>
- Maulana, M. A., & Rini, S. (2025). Student's perceptions of English learning activities using video media at vocational school. *IJELT: Indonesian Journal of Education, Language, and Technology*, 1(2), 338–348. <https://ijelt.com/index.php/ijelt/article/view/28>
- Nurhasana, I. (2021). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab. *Al-Fikru: Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 217–229. <https://doi.org/10.55210/al-fikru.v2i2.573>
- Nurhayati, I., Khumaedi, M., & Yudiono, H. (2022). The effectiveness of the use of video media on learning on the competence of scalp and hair care of vocational high school students of beauty department. *Journal of Vocational and Career Education*, 7(2), 145–156. <https://journal.unnes.ac.id/nju/jvce/article/view/15388>
- Riduwan. (2018). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta.
- Rizky, A., & Sari, M. (2021). Penggunaan media video pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan prestasi mahasiswa. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2), 111–120. <https://jurnal.umt.ac.id/index.php/RausyanFikr/article/view/4168>
- Salsabila, A. A., Cahyani, K., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2024). Pengaruh penggunaan TikTok terhadap peningkatan hasil belajar keragaman budaya Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 22–30. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11544>
- Sudjana. (2005). *Metoda Statistika*. Tarsito.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Surani, D. (2019). *Studi literatur: Peran teknologi pendidikan dalam pendidikan 4.0 BT - Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*. 2(1), 456–469. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/psnp/article/view/5797>
- Suryani, T., & Ramadhan, Y. (2022). Efektivitas media pembelajaran berbasis video di tingkat SMA/SMKN. *Jurnal Pendidikan Profesional*,

10(1), 33–41.
<https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/952>

Susanti, R. E. A., & Rahmiati, R. (2025). Studi Perbandingan Hasil Teknik Freehand Nail Art dengan Teknik Stamping Nail Art. *Nian Tana Sikka: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 3(3), 66–77. <https://doi.org/10.59603/niantanasikka.v3i3.864>

Trimansyah, T. (2021). Kecenderungan media pembelajaran interaktif. *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 13–27. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v12i1.311>

Umaroh, S. T., Soeryanto, W., Warju, S., Suprianto, B., & Rizky, S. A. (2023). Enhancing vocational competency exam preparation: The impact of YouTube channel videos. *Indonesian Journal of Educational Research*, 8(3), 112–120. <https://ijer.ftk.uinjambi.ac.id/ijer/article/view/301>

